

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang tekag di tetapkan pemerintah, sebaik apapun kebijakan yang telah di tetakan pemerintah seperti terkait dengan kurikulum 2013, maka keberhasilan dari implementasi kurikulum tersebut amat tergantung dari kesungguhan asekolah dalam mengimplementasikannya, dan kesungguhan itu akan terwujud tidak bisa di pisahkan dengan peranan kepala sekolah sebagai pimpinan.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas keberadaan pendidikan sangatlah perlu mendapatkan perhatian lebih dari segala sektor baik internal maupun eksternal, dan keberadaan sebuah instansi atau sekolah berkembang ke arah baik seyogyanya bisa di ukur dengan adanya manajemen administratif yang baik pula, dan keberadaan administraitif yang baik sangat di pengaruhi oleh kepala sekolah yang mempunyai tujuan dalam peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2001, hlm 5

<sup>2</sup> Endang Herawand, "Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu", *Jurnal ilmu pendidikan pedagogia*, (2010): 51-59.

kunci untuk menjadi seseorang manajer yang efektif.<sup>3</sup>

Paradigma pendidikan memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya, dan dalam pengembangan potensi tersebut di perlukanlah kemampuan manajerial yang baik agar tujuan yang tercantum dalam visi dan misi dapat tercapai dengan maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan langkah dan kebijakan yang terlaksana dalam lembaga pendidikan dan hal tersebut merupakan kunci awal keberhasilan peningkatan mutu dan prestasi dari peserta didik. Peran kepala sekolah yang berkaitan dengan bidang administratif sangatlah banyak sehingga mutu dan manajemen administrasi yang baik akan memberikan dampak berkembangnya sekolah tersebut.

Kepemimpinan mutu dalam suatu organisasi tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi perlu adanya usaha dan komitmen dari pimpinan untuk mewujudkan lembaga yang bermutu serta dukungan yang positif dari semua staf yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk melaksanakan tugas dengan baik, melakukan perbaikan berkelanjutan, bekerja sama dan berupaya meningkatkan kemampuannya. Menurut Oakland ada 10 elemen proses dalam mewujudkan kepemimpinan kualitas, antara lain:

1. Mendemonstrasikan kepemimpinan, yang meliputi tindakan untuk mengambil inisiatif, memberikan contoh yang baik, memimpin para bawahan atau pengikut dan memberikan inspirasi bagi rekan-rekannya, dan menunjukkan komitmennya terhadap kualitas.
2. Membangun kesadaran, yang meliputi pendidikan secara mandiri pada proses

---

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 213.

- kepemimpinan kualitas, mendiskusikan kepemimpinan kualitas, dan membantu para pengikut menjadi lebih sadar terhadap kualitas
3. Keterbukaan lini komunikasi, yang meliputi komunikasi vertical dan horizontal, komunikasi secara bebas dan terbuka, kepercayaan dan saling menanggapi, mau mendengar, memberikan informasi secara terbuka pada semua orang.
  4. Menciptakan dorongan untuk mencapai tujuan, yang meliputi pendefinisian visi dan misi, menyusun tujuan dan sasaran yang relevan yang disusun oleh seluruh personil, dan menggunakan pandangan jangka panjang.
  5. Fokus pada pelanggan, mengerti kebutuhan pelanggan, harapan, dan persyaratan pelanggan, mengetahui kepuasan pelanggan, mau mendengarkan pelanggan, dan melibatkan pelanggan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan.
  6. Pengembangan kerja tim
  7. Memberikan dukungan, pelatihan, dan pendidikan
  8. Membangun tanggapan dan kepercayaan
  9. Menciptakan lingkungan yang mempromosikan continuous improvement, yang meliputi memandang malah sebagai kesempatan, melaksanakan perbaikan, menguji nilai kebijakan, praktek, dan prosedur dan menghilangkan rasa ketakutan.
  10. Menggunakan tim yang melaksanakan proses.<sup>4</sup>

Dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan bertugas untuk melaksanakan tugas-tugas administratif serta memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Tugas-tugas administratif yang harus dilakukan oleh manajer pendidikan, seperti kepala sekolah, cukup

---

<sup>4</sup> Endang Herawand, "Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu", *Jurnal ilmu pendidikan pedagogia*, (2010): 51-59.

komplek, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan sekolah, agar berjalan sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan.

Kemampuan kepala sekolah dalam bidang manajemen administrative menentukan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sempitnya wawasan tersebut terutama dalam kaitannya dengan berbagai masalah dan tantangan yang harus di hadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi era sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi berlangsung begitu cepat.<sup>5</sup>

Dalam kelembagaan sebuah instansi pendidikan kedudukan kepala sekolah merupakan factor penentu, penggerak segala sumber daya yang ada di sekolah agar segala komponen- komponen dapat melaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kepala sekolah juga dapat berperan menjadi seorang educator, manajer, administrator dan supervisor di sekolah tersebut. Namun demikian kepala sekolah tidak hanya sebagai educator manajer, administrator dan supervisor tetapi harus menjadi seorang leader, innovator dan motivator di sekolahnya.<sup>6</sup>

Keberhasilan sebuah sekolah atau madrasah dalam peningkatan mutu seyogyanya berbanding lurus dengan keberhasilan kepala madrasah dalam berkoordinasi dan bekerja sama dengan elemen administrative di madrasah tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang di katak oleh wahjosumidjo bahwa

---

<sup>5</sup> E.Mulyasa, M.D., *Menjadi Kepala Sekolahh Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 73.

<sup>6</sup> Endang Herawand, "Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu", *Jurnal ilmu pendidikan pedagogia*, (2010): 51-59.

“keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”<sup>7</sup>.

Upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan harus selalu dilakukan terus menerus dan berjenjang baik secara konvensional maupun inovatif, hal tersebut sesuai dengan apa yang di amanatkan dalam undang-undang sisdiknas tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional telah mencanangkan “gerakan peningkatan mutu pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. Hal ini merupakan momentum yang paling tepat dalam rangka mengantisipasi dan mempersiapkan peserta didik dalam memasuki era revolusi 4.0 yang indikatornya telah dirasakan sekarang ini, dimana teknologi dapat menembus batas-batas antar wilayah dan antar Negara. Kesemuanya itu perlu di persiapkan melalui pendidikan yang berkualitas di bawah pimpinan kepala sekolah yang profesional.<sup>9</sup>

Sudah kita ketahui bersama bahwa pendidikan Islam sekarang ini mempunyai berbagai tantangan ke depan dan juga harapan besar untuk menanganinya. Mutu pendidikan yang inovatif sangat diperlukan untuk menghadapi banyaknya masalah pendidikan Islam sekarang ini. Oleh sebab itu, di dalam melaksanakan visi pendidikan Islam sebagai sub-sisdiknas yang telah diperinci di dalam misi dan program-program yang jelas dan terarah di perlukan pemimpin yang profesional.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wahjosumijo, *kepemimpinan kepala sekolah; Tinjauan teoritis dan permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2007), 82.

<sup>8</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2001), 8.

<sup>9</sup> Mulyasa, M.D., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 11.

<sup>10</sup> H.A.R. Tilaar, *paradigm baru pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Raudlotut Tholibin sidomulyo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 2018 didapat keterangan MTs Raudlotut Tholibin merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Al-maturidi yang termasuk sekolah swasta. Selain itu, MTs Raudlotut Tholibin termasuk bagian dari lembaga pendidikan yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di kota kudus.

Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, karena MTs Raudlotut Tholibin juga mengalami masa di mana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik input, proses dan output hingga pada outcome. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan masukan (input) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih professional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Adapun dari segi hasil (output) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu. Output sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademiknya yang ditunjukkan pada nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS), peserta didik berprestasi di bidang non akademik, serta lulusan dari di MTs

---

<sup>11</sup> Hasil observasi awal dan wawancara dengan pak Arief Burhansyah S.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Raudlotut Tholibin Jekulo kudus

NU Roudlotut Tholibin, diterima pada jenjang pendidikawawan selanjutnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang”**Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs NU Roudlotut Tholibin Desa Sidomulyo Kec. Jekulo Kab. Kudus**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini Fokus dan ruang lingkup penelitian yang akan di bahas adalah bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Roudlotut Tholibin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang saya ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah MTs NU Roudlotut Tholibin dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Roudlotut Tholibin ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah penulis diatas, tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs NU Roudlotut Tholibin. Dalam meningkatkan mutu pendidikan

---

<sup>12</sup> Hasil observasi awal dan wawancara dengan pak Arief Burhansyah S.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Roudlotut Tholibin Jekulo kudus

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam di MTs NU Roudlotut Tholibin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama dibangku kuliah, serta dapat memberikan informasi, masukan serta pengetahuan bagi mahasiswa.

2. **Manfaat Praktis**

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan serta sebagai kontribusi praktis untuk pengembangan pengetahuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia dan mengatasi berbagai masalah yang timbul.

#### **F. Sistematika penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, skripsi ini memuat : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar skema
2. Bagian isi merupakan bagian pokok dari pembahasan skripsi yang terdiri dari 5 bab, di antaranya :
  - a. Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan



- masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan skripsi.
- b. Bab II : Kajian Pustaka, berisi tentang *pertama*, deskripsi pustaka, meliputi : kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir
  - c. Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data
  - d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang *pertama*, gambaran umum SMK Al – Islam Kudus, meliputi : sejarah berdirinya sekolah, Visi Misi sekolah, tujuan, sarana dan prasarana madrasah, keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa serta struktur organisasi sekolah. *Kedua*, data hasil penelitian, meliputi : data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raudlotut Tholibin dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses peningkatan mutu di MTs. Raudlotut Tholibin. *Ketiga*, pembahasan hasil penelitian, meliputi : analisis tentang tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raudlotut Tholibin dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses peningkatan mutu di MTs. Raudlotut Tholibin
  - e. Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian akhir, Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.